

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai tentang hubungan stigma perilaku seksual dengan kesediaan skrining HIV mandiri pada lelaki seks lelaki (LSL) di Yayasan Akbar Kota Padang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rerata stigma perilaku seksual pada lelaki seks lelaki di Yayasan Akbar Kota Padang sebesar 4,15 dari total skor maksimal 11. Sebagian besar responden memiliki pengalaman dengan beberapa bentuk stigma, dengan sebaran data yang cukup besar ( $SD = 2,73$ ).
2. Kesediaan skrining HIV mandiri pada lelaki seks lelaki di Yayasan Akbar Kota Padang sebesar 45,8%
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen (stigma perilaku seksual) dengan variabel dependen (kesediaan skrining HIV mandiri), dengan korelasi hubungan yang cukup kuat dan arah korelasi negatif antara stigma perilaku seksual dengan kesediaan skrining HIV mandiri. Artinya, semakin tinggi stigma perilaku seksual yang dialami LSL semakin rendah kesediaan skrining HIV mandiri.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, ada beberapa hal yang dapat disarankan demi keperluan pengembangan hasil penelitian tentang hubungan

stigma perilaku seksual dengan kesediaan skrining HIV mandiri pada lelaki seks lelaki di Yayasan Akbar Kota Padang sebagai berikut:

1. Bagi institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi dalam pendidikan kesehatan, khususnya dalam bidang keperawatan komunitas, untuk meningkatkan pemahaman mengenai stigma perilaku seksual dalam pelaksanaan skrining HIV mandiri pada lelaki seks lelaki. Peneliti juga berharap menjadi dorongan bagi mahasiswa terkait isu kesehatan kelompok berisiko seperti lelaki seks lelaki, terutama dalam pengurangan stigma layanan kesehatan dan peningkatan akses skrining HIV dan pengobatannya.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan instansi kesehatan dapat menetapkan prosedur pelayanan yang menjamin privasi, kenyamanan dan menghargai HAM untuk lelaki seks lelaki, termasuk pada layanan skrining HIV.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi data awal dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian dengan jangkauan yang lebih luas. Penelitian berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain seperti pengetahuan tentang skrining HIV mandiri, pendidikan dan lain-lain. Studi kualitatif yang menggali lebih dalam pengalaman pribadi lelaki seks lelaki dalam menghadapi stigma dan bagaimana hal ini memengaruhi keputusan dalam melakukan skrining HIV

mandiri, serta penelitian intervensi pada efektivitas edukasi berbasis komunitas dalam meningkatkan kesediaan skrining HIV mandiri.

